

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola voli merupakan suatu permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan dan masing-masing terdiri dari enam pemain. Permainan bola voli sangat terkenal di masyarakat, dimulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah sudah tidak asing lagi dengan nama permainan bola voli. Sering dijumpai di daerah-daerah tertentu permainan bola voli ini dimainkan oleh banyak orang, muda maupun dewasa. Kebanyakan orang memainkan bola voli ini untuk mengisi waktu luang, mencari keringat, dan bahkan untuk prestasi yang meringankan mereka untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengertian bola voli menurut Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto (2015:2) “Cara memainkan bola voli yaitu dengan memantulk-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati atas net/tali tanpa ada batas waktu sentuhan”. Bola voli menjadi cabang olahraga permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan kondisi yang mungkin timbul di dalamnya, dapat dimainkan dengan jumlah pemain yang bervariasi seperti voli pantai dengan jumlah pemain 2 orang, dan permainan dengan jumlah 6 orang yang biasa sering digunakan. Olahraga bola voli dapat dimainkan disegala bentuk lapangan seperti rumput, kayu, pasir, ataupun lantai buatan, serta dapat dilakukan di gedung.

Menurut Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto (2015:15-47) “Permainan bola voli mempunyai beberapa macam teknik dasar yaitu: 1) teknik servis, 2) teknik *passing*, 3) teknik *spike*, 4) teknik bendungan (*block*)”. Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan latihan-latihan teknik dasar secara terus menerus dan di lakukan pengulangan dari tingkat anak-anak sampai benar-benar menguasai.

Spike merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang termasuk serangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'mun dan Subroto (2001:65) “*Spike* merupakan salah satu bentuk dasar serangan dalam permainan bolavoli”. Apabila *spike* dilakukan dengan benar, maka akan dapat dijadikan serangan yang efektif selama permainan berlangsung.

Karena termasuk salah satu serangan, teknik tersebut harus dikuasai oleh pemain bola voli. Teknik *spike* merupakan teknik yang kompleks, karena itu teknik *spike* merupakan salah satu teknik yang susah dikuasai pemain pemula. Pada teknik *spike* seorang pemain harus melakukan awalan, melakukan tolakan, memukul dan mendarat. Selain itu, pada saat melakukan awalan untuk memukul bola, pemain tersebut harus bisa mengantisipasi jalannya bola dan tingginya bola pada saat dipukul agar hasil pukulannya keras dan menukik sehingga susah di kembalikan lawan.

Namun pada kenyataannya banyak siswa SMP yang belum menguasai teknik tersebut, termasuk siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018. Masih banyak siswa di sekolah tersebut yang belum mampu melakukan teknik *spike* dengan baik. Hal ini tentunya disebabkan oleh

berbagai faktor di antaranya ketinggian net, tidak tepatnya pada saat tolakan sehingga pada saat memukul bola dipukul di belakang kepala atau bola lebih cepat turunnya sehingga hasil pukulannya menyangkut ke net.

Kenyataan seperti ini merupakan tantangan bagi guru Pendidikan Jasmani (Penjas) dan pembina olahraga di sekolah. Guru Penjas dituntut untuk lebih kreatif mencari solusi dalam upaya mengatasi hal tersebut. Artinya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran atau pelatihan, guru pendidikan jasmani (Penjas), pembina, dan pelatih harus lebih kreatif.

Guru Penjas atau pelatih harus pandai memilih pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran/pelatihannya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tempatnya mengajar. Namun demikian guru Penjas harus selalu memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, memperhatikan tingkat perkembangan siswanya, dan mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Salah satu cara untuk membantu mendorong siswa ke arah yang lebih baik yaitu dengan melakukan modifikasi. Menurut Bahagia dan Suherman (2000: 1),

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar latihan mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Oleh karena itu DAP termasuk di dalamnya *body scaling* atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran Penjas. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari

tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya Bahagia dan Suherman (2000: 7) menjelaskan pula bahwa

Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran ini adalah modifikasi peralatan. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

Pada kenyataannya di sekolah, masih banyak guru yang meniru latihan yang pernah dilakukan gurunya ketika ia masih belajar. Artinya, masih banyak guru yang kurang kreatif mencari teknik latihan yang modern, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Tidak sedikit guru yang melaksanakan latihan *spike* dengan menggunakan teknik latihan seperti berikut : bola yang akan dipukul, dilemparkan oleh guru atau temannya ke atas net sesuai dengan ketinggian net secara konvensional. Latihan seperti itu akan dirasakan sulit oleh para siswa, terutama siswa yang pendek dan siswa yang belum memiliki *power* otot tungkai yang kuat.

Bertolak dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengujicobakan latihan yang menggunakan pendekatan modifikasi ketinggian net melalui suatu penelitian.

Hasil penelitian tersebut penulis wujudkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Latihan dengan Modifikasi Ketinggian Net terhadap *Spike* dalam Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)” sehingga dapat diketahui efektivitas model latihan tersebut terhadap hasil latihannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana penulis ungkapkan pada latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut, “Apakah ada pengaruh latihan *spike* dengan modifikasi ketinggian net terhadap keterampilan *spike* dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018?”

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkannya, penulis kemukakan makna yang dimaksud dari setiap istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 849) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau efek yang muncul (hasil latihan *spike*) akibat latihan modifikasi ketinggian net.
2. Latihan adalah suatu kegiatan yang sudah dipelajari (sudah dapat melakukannya) yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Harsono (2015:50), latihan adalah “Suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau kerjanya”.
3. Modifikasi peralatan menurut Bahagia (2000:48) adalah “Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran”. Dalam hal ini guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara

memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan. Modifikasi yang diterapkan dalam penelitian adalah modifikasi ketinggian net.

4. Keterampilan *spike* dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018 melakukan *spike* (memukul bola dari atas net dengan keras, cepat dan menukik).
5. Permainan Bola Voli menurut PBVSI (2010: 3) adalah “Suatu cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net”. Tujuan dari permainan itu adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur/baik melalui atas net sampai bola menyentuh net (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai lapangan sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan umum penelitian ini untuk mengungkap pengaruh latihan teknik dasar permainan bola voli dengan modifikasi kondisi lingkungan latihan terhadap keterampilan teknik dasar permainan bolavoli pada siswa sekolah menengah pertama.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *pengaruh latihan spike dengan modifikasi ketinggian net terhadap keterampilan spike* dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya teori tentang pembelajaran permainan bolavoli serta dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan dan latihannya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan kepada para guru Penjas, para pembina, dan pelatih olahraga di sekolah maupun di masyarakat mengenai keefektifan pembelajaran/ latihan teknik *spike* dengan modifikasi ketinggian net. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran/ pelatihan dan dalam pelaksanaannya.